

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Asuhan persalinan merupakan tujuan untuk memberikan asuhan yang memadai selama persalinan, dan upaya mencapai pertolongan persalinan yang bersih dan aman dengan memperhatikan aspek sayang ibu dan sayang bayi. Tujuan asuhan persalinan normal untuk menjaga kelangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui upaya yang terintegrasi dan lengkap tetapi dengan intervensi yang seminimal mungkin agar prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang optimal (Rohani, Reni, & Marisah, 2011)

Persalinan merupakan proses pergerakan keluarnya janin, plasenta, dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. Proses ini berawal dari pembukaan dan dilatasi serviks sebagai akibat uterus dengan frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur. Mula-mula kekuatan yang muncul kecil, kemudian terus meningkat sampai puncaknya pembukaan serviks lengkap sehingga siap untuk pengeluaran janin dari rahim ibu (Rohani et al., 2011).

Pada proses kelahiran identik dengan rasa nyeri yang akan dijalani, dimana sebagian besar persalinan disertai rasa nyeri. Nyeri pada persalinan merupakan proses yang fisiologis. Nyeri menyebabkan frustrasi dan putus asa, sehingga beberapa ibu merasa khawatir tidak akan mampu melewati proses persalinan.

Sebuah studi terbaru menemukan bahwa 67% wanita merasa sedikit khawatir, 12% merasa sangat khawatir dan 23% sama sekali tidak khawatir tentang nyeri persalinan (Aryani & Evareny, 2015).

Nyeri persalinan disebabkan oleh kontraksi, distensi segmen bawah uterus, penarikan ligament panggul, pembukaan serviks, dan peregangan vagina serta dasar panggul (Lowe, 2002; Smith, Collins, Cyna, & Crowther, 2007). Nyeri alih persalinan mungkin dirasakan di dinding abdomen, punggung bawah, Krista iliaka, bokong, dan paha. Disfungsi uterus dapat terjadi akibat nyeri tidak mereda (Lowe, 1996; Lowe, 2002; Robert, 1983) (Michelle & Gayle, 2013).

Penanganan oleh nyeri persalinan merupakan hal yang harus diperhatikan tenaga kesehatan saat memberikan pertolongan persalinan. Berbagai metode penangan nyeri dapat dilakukan pada ibu bersalin, baik farmakologi maupun nonfarmakologi. Kedua metode tersebut bertujuan menurunkan atau menghilangkan rasa nyeri persalinan dengan cara memblok saraf nyeri. Penggunaan metode farmakologis sering kali berefek negatif terhadap ibu dan bayi, sedangkan metode nonfarmakologi bersifat nonintrusif, noninvasif, murah, simple, tidak menimbulkan alergi dan tidak menyebabkan depresi pernafasan pada bayi (Gorrie, McKinney, & Murray, 1998). (Yuliatun, 2008). Baik metode farmakologis maupun nonfarmakologis harus diperlukan juga persiapan dan motivasi yang tinggi pada ibu bersalin untuk menggunakan metode nonfarmakologis tersebut. Seperti relaksasi, teknik pernafasan, pergerakan/perubahan posisi, *massage*, hidroterapi, akupressur, terapi

panas/dingin, *hypnobirthing*, *intra dermal water block*, musik dan TENT (*Trans Cutaneous Electrical Nerve Stimulasion*) merupakan metode-metode yang dapat diterapkan agar membantu kenyamanan ibu bersalin untuk mencapai koping yang efektif terhadap pengalaman peralihan (Sherwen, Scoloveno, & Weingareten, (1999) (Yuliatun, 2008).

Posisi maternal dan pergerakan juga dapat menurunkan nyeri persalinan dimana pergerakan juga menurunkan nyeri persalinan dimana pergerakan dapat meningkatkan toleransi terhadap rasa sakit yang berhubungan dengan kontraksi uterus. Perubahan posisi dan pergerakan berhubungan dengan peningkatan aliran darah uterus, penurunan bagian terendah janin, dan meningkatkan control personal (Adrews & Chrzanowski, 1990;lowe,1996) (Yuliatun, 2008). Posisi tangan dan lutut atau yang bisa disebut posisi merangkak ini dapat mengurangi *back pain* (nyeri punggung), membantu rotasi bayi posterior, memungkinkan berayun ke sisi kanan atau kiri tubuh, area pelvis menjadi lebih luas yang dapat membantu rotasi bayi dan meningkatkan kenyamanan ibu. Posisi ini dapat dilakukan diatas bantal, kursi, dan bola (Yuliatun, 2008).

Menurut Hasil Penelitian *Repeated Hand-and-knees positioning during labour : a randomized pilot study* yang dilakukan Oleh Ellen D. Hodnett, Robyn Stremmler, Stephen H. Halpern, Julie Weston And Rory Windrim pada percobaan penelitian menunjukkan bahwa posisi tangan dan lutut dapat mengurangi sakit punggung pada ibu bersalin, dan bahkan dapat bermanfaat membantu merotasi janin dari posisi *Occipito Posterior* (OP) ke posisi *Occipito Anterior* (OA).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa perlu melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin tentang “penatalaksanaan posisi merangkak untuk mengurangi nyeri punggung pada ibu bersalin” penulis berharap semoga asuhan ini bisa efektif untuk mengurangi nyeri punggung pada ibu bersalin.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penatalaksanaan asuhan adalah “Bagaimana penatalaksanaan asuhan kebidanan posisi merangkak dapat mengurangi nyeri punggung pada ibu bersalin?”

## **C. TUJUAN ASUHAN KEBIDANAN**

Melakukan asuhan kebidanan posisi merangkak untuk mengurangi nyeri punggung pada ibu bersalin

## **D. MANFAAT ASUHAN KEBIDANAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Ibu**

Ibu bisa melaksanakan asuhan posisi merangkak untuk persalinan yang selanjutnya

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Asuhan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi tenaga kesehatan lainnya tentang posisi merangkak untuk mengurangi nyeri punggung pada ibu bersalin

c. Bagi Institusi Pendidikan

Meningkatkan kompetensi mahasiswa dan bisa mengaplikasikan teori yang di dapatkan di institusi pendidikan sehingga ilmu yang lebih aplikatif khususnya tentang posisi merangkak untuk mengurangi nyeri punggung pada ibu bersalin untuk pengabdian kepada masyarakat.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengembangan pengetahuan serta pengalaman pengetahuan serta pengalaman dalam memberikan pelayanan yang professional dan kompeten khususnya pada ibu bersalin sesuai dengan standar kebidanan. Selain itu bermanfaat sebagai bahan perbandingan antara teori yang ada dengan praktik untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan.